BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Hadrah.

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai cara tersendiri untuk mebentuk kepribadian muslim, terutama akhlak pada siswa-siswanya yang dilakukan disekolah maupun di madrasah, dan hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan.

Salah satu upaya guru PAI dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan hadrah atau

shalawatan. Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangan, perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah islam. Hadrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati maulid Nabi di kalangan umat islam. Syair-syairnya berbahasa arab yang isinya menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya.

Dulu seni hadrah atau shalawatan berkembang dengan pesat di kalangan pesantren. Sekarang dari sekolah umum pun guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan kegiatan tersebut dengan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni islami dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya islam. Dengan harapan peserta didik yang mengikuti ataupun hanya melihat saja dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mencontoh akhlak beliau. Minimal peserta didik selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Alloh. Dan dari kegiatan ini juga guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah untuk membangun akhlaqul karimah siswa.

Pada tanggal 16 Mei 2017 peneliti melakukan penelitian yang akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bpk. Mamad Farid, S.PdI. peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata Bpk. Mamad sedang mengajar. Oleh karena itu

peneliti menunggu beliau sampai selesai. Setelah selesai mengajar, Bpk. Mamat langsung menemui peneliti. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.00 WIB-09.30 WIB di ruang tamu sekolahan.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bpk.Mamad maka didapatkan hasil jawaban sebagai berikut: "Pak, kapan pertama kali diadakannya kegiatan hadrah di sekolah ini?", maka beliau mengungkapkan bahwa

> Pertama kali diadakannya kegiatan hadrah ini sekitar 3 tahun yang lalu mbak. Tidak ada unsur pemaksaan untuk mengikuti kegiatan hadrah ini. Siapa yang ingin dan siapa yang mempunyai bakat dapat bergabung di kegiatan hdrah ini. Pada awalnya kegiatan ini diikuti sekitar 60 siswa, dengan berjalaanya waktu hanya tinggal 40 siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah[80]

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana respon dari waka kurikulum dan siswa yang mengikuti kegiatan hadrah. "Pak, bagaimana respon dari kegiatan hadrah?", maka beliau menjawab:

> Pada dasarnya saya selaku waka kurikulum mendukung tentang diadakannya kegiatan keagamaan di sini mbk, dari beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yaitu hadrah, sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Jum'at. Dari kegiatan hadrah ini saya selaku waka kurikulum menilai kegiatan itu positif dalam upaya membangun akhklaqul karimah siswa. Karena pada kegiatan hadrah ini terdapat penanaman nilai akhlak dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.[81]

---

[80]Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[81]Wawancara dengan Bpk.Maryono, S.Pd. tanggal 16 Mei 2017 pukul 10.00-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII. “Dek, bagaiamanakah respon mu tentang kegiatan hadrah ini?”. Dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

> Iya mbak, yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan hadrah selain menambah wawasan dalam bidang pengetahuan musik islam, saya juga mendaptkan pengetahuan tentang manfaat membaca shalawat dan meneladani akhlak Rasulullah.[82]

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kembali kepada Bpk.Mamad selaku pembimbing utama dalam kegiatan hadrah tersebut. “Pak, hasil apa saja yang dicapai dari kegiatan hadrah ini?”. Beliau menjawab sebagai berikut:

> Terimakasih mbk, selain pada upaya membangun akhlaqul karimah siswa dan kecintaan terhadap shalawat dan Rasulullah, hadrah kami pernah tampil pada acara kegiatan nuansa islami contohnya seperti kegiatan maulid Nabi, isra’ mi’raj, perpisahan sekolah dan acara-acara yang bernuansa islam lainnya.[83]

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk.Mamad tentang tujuan dari diadakannya upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah yakni :

> Saya selaku pelatih dari kegiatan hadrah ini, Tujuan dari diadakannya upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, ada hubungannya mendidik untuk cinta pada kanjeng Nabi dan meneladani akhlak beliau melalui sya’ir-syair shalawat yang tentunnya mengingat kebesaran Alloh dilakukan dengan diiringi shalawat dan rebana, untuk melestarikan budaya islam. Sehingga

---

[82] Wawancara dengan siswa, kelas VIII. tanggal 23 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 WIB di mushola sekolah.

[83] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

> dengan sering berlatih mengucapkan shalawat mereka akan terbiasa mengucapkan hal-hal yang baik dan tentunya lambat laun perilaku mereka akan sendirinya menjadikan pembiasaan ini dapat membangun akhlak pada siswa yang religius.[84]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Farif Rosida, S.Ag. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 22 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB-10.30 WIB di ruang tamu sekolah. Beliau mengatakan:

> Berbicara tentang tujuan dari diadakannya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah yaitu selain untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, kegiatan hadrah dapat menjalin keharmonisan antara pemain dengan pemain, pemain dengan penyanyi, dan penyanyi dengan penyanyi. Kekompakan itu terjalin dengan baik ketika mereka melakukan latihan, sehingga pada saat latihan mereka selalu kompak dan saling melengkapi satu sama lain. Tidak ada perbedaan antara kelas atas dan kelas bawah. Sikap dan perilaku mereka menjadi baik, lebih sopan kepada guru. Karena terbiasa dengan membaca dan melantunkan shalawat yang didalamnya tentang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.[85]

Setelah mewawancarai Ibu Farif, peneliti langsung mencari guru PAI lainnya yaitu Ibu Juminah, S.Ag. dan bertanya kapan bisa untuk diwawancarai. Ternyata pada saat itu juga Ibu Juminah siap untuk diwawancarai karena mempunyai waktu luang. Beliau mengatakan:

> Menurut saya dengan diadakannya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah tujuannya adalah memberi wadah kepada peserta didik yang ingin dan mempunyai bakat tersebut untuk dapat menyalurkan dan mengembangkan kemampuannya. Kalau bukan kita beserta kawan-kawan guru yang memberi wadah seperti ini siapa lagi mbak. Alhamdulillah kalau di lingkungannya ada kegiatan hadrah, mereka tinggal meneruskannya, kalau tidak ada

---

[84]Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[85] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif Rosida, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

> ya kasian mereka. Tapi sebagian ada yang lingkungannya mengadakan kegiatan hadrah. Saya juga memberi arahan kepada peserta didik tentang fadhilah-fadhilah membaca shalawat Nabi. Saya juga mengatakan daripada menyanyi lagu dangdut lebih baik membaca dan melantuka shalawat nabi, karena dengan bershalawat pahalanya sangat luar biasa. Dan peserta didikpun sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan ini dapat menumbuh kembangkan akhlak pada siswa yang religius.[86]

Dalam upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah ini keikut sertaan guru PAI juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlaqul karimah siswa tersebut, maka guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengadaan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan hadrah ini yang menunjang pembentukan akhlak siswa. Kegiatan hadrah ini biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah pada hari sabtu setelah pulang sekolah.

Seperti yang dibenarkan oleh Bpk. Maryono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPN 5 Tulungagung:

> Bahwasannya benar sekali guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam kegiatan hadrah ini. Program dari guru Pendidikan Agama Islam disini, dituangkan di sekolah. Dan yang melatih kegiatan tersebut adalah dari guru PAI sendiri. Guru melatih dan mendampingi siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. Guru melatih siswa dengan sabar dan telaten, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan keinginan. jika ada siswa yang dari rumah sedikit memiliki kemampuan atau bahkan sudah bisa, maka pada saat latihan, mereka dengan kesadaran diri mengajari temannya yang belum bisa. tentunya hal ini sangat membantu bagi guru yang melatih. Dan juga tujuan diadakannya kegiatan hadrah ini adalah

[86] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

> sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.[87]

Data juga ditambahkan oleh Bpk. Drs. Amri, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Untuk keikutsertaan guru dalam mendampingi siswa pada kegiatan hadrah sangat pasti. Karena dengan ikut andil dalam kegiatan tersebut guru bisa berperan serta aktif untuk memberikan penjelasan bahwa di dalam shalawat terdapat pesan moral yang harus diteladani oleh peserta didik guna menambah kecintaann atau mahabbahnya kepada Rasulullah SAW. Dengan memberikan contoh-contoh dari keteladanan sifat dan sikap Nabi Muhammad. Biasanya dengan syair-syair dan lagu-lagu, siswa akan lebih dapat meresapi dan lebih cepat mengerti bahwa contoh akhlak yang baik itu seperti akhlak dari Rasulullah. Jika dalam kegiatan hadrah ini siswa sudah bisa dan mahir dalam mengendalikan atau menggunakan alat-alat hadrah, maka bisa ditampilkan dalam acara-acara bernuansa islami maulid nabi, isra' mi'raj, halal bihalal dan kegiatan lain yang menyangkut kegiatan keislaman.[88]

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada salah satu guru PAI yaitu Ibu Farif Rosida, S.Ag. Apakah benar guru PAI juga ikut berperan dalam upaya membangun akhlaqul karimah melalui kegiatan keagamaan. Hasil dari pertanyaan tersebut yaitu:

> Bahwasannya benar guru PAI ikut berperan dalam upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah. Itu adalah hal yang pertama dilakukan, karena yang membuat program diadakannya kegiatan hadrah ini ya guru PAI. Saya dan kawan-kawan guru PAI selalu mendampingi siswa ketika kegiatan berlangsung. Minimal ada perwakilan dari guru PAI yang mendampingi. Tujuannya agar siswa menjadi lebih semangat lagi dalam berlatih. [89]

---

[87] Wawancara dengan Bpk. Maryono, S.Pd. tanggal 16 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

[88] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Drs. Amri, M.Pd. tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.00 – 12.20 WIB di ruang kepala sekolah.

[89] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif Rosida, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX dengan hasil sebagai berikut:

> Benar mbak, guru PAI ikut berperan dalam kegiatan hadrah. soalnya yang melatih guru PAI sendiri, yaitu pak Mamad. Dan guru PAI lainnya seperti bu Juminah dan Bu farif juga mendampingi hadrah. Beliau berdua juga sering menasehati dan bercerita-cerita bahwa kalau lebih baik bershalawat kepada NAbi Muhammad daripada bernyanyi lagu-lagu dangdut, dan kita juga dapat pahala dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad. Jadi kita yang ikut hadrah menjadi semangat dan tekun dalam berlatih.[90]

Dalam mengawali latihan yang biasa dilakukan oleh guru pelatih dan peserta kegiatan hadrah, tentunya ada prakata untuk mengawali kegiatan. Agar kegiatan tersebut menjadi lancar dan ada berkah manfaat bagi siswa yang mengikuti maupun pelatihnya. Serta siswa dapat melihat langsung bahwa hal yang dilakukan guru atau pelatih tersebut adalah hal yang baik dan perlu dicontoh. Untuk itu, supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan maka, pada latihan kali ini peneliti melakukan pengamatan tentang apa saja kegiatan yang biasa dilakukan guru pelatih dan peserta kegiataan hadrah saat mengawali latihan. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Mamad selaku pelatih hadrah sebagai berikut:

> Saya menerapkan beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mengawali kegiatan hadrah ini. Yang pertama yaitu saat mengawali latihan dibuka dengan salam kepada siswa. Selanjutnya membaca do’a dan dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah secara

[90] Wawancara dengan siswa, kelas IX. tanggal 23 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 WIB di depan taman sekolah.

> bersama-sama. Kemudian saya memulai latihan dengan membaca shalawat yang diiringi musik hadrah. Dan yang terakhir saya lakukan setelah selesai latihan adalah mengucapkan hamdallah secara bersama-bersama. Hal ini bertujuan untuk melatih kebiasaan siswa agar menjadi disiplin.[91]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII berikut ini:

> Sebelum melaksanakan latihan hadrah, pak Mamad selalu mengucapkan salam dan membaca do'a. Lalu dilanjutkan lagi dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan. Setelah selesai latihan kami membaca hamdallah bersama-sama. Dengan adanya kebiasaan tersebut kami menjadi disiplin dan terbiasa untuk mengucapkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan.[92]

Pertanyaan selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan hasil wawancara dengan Ibu Juminah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, yaitu:

> Untuk faktor pendukung dan penghambat pasti ada mbk pada suatu kegiatan. Apalagi ini menyangkut pembinaan akhlak siswa, pasti ada yang sulit dan ada yang mudah. Faktor pendukungnya yaitu semua guru ikut berperan dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah ini, siswa saling mengingatkan bagi yang mendapatkan jadwal, ada absensi untuk lebih mudah dalam mendata siswa. Untuk faktor penghambatnya yaitu siswa yang sangat sulit diatur, mushola yang tidak cukup jika jamaahnya terlalu banyak, ada juga siswa perempuan yang lupa membawa peralatan shalatnya.[93]

---

[91] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[92] Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

[93] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada Ibu Farif Rosida, S.Ag. yaitu:

> Faktor pendukungnya yaitu semua guru ikut mengkondisikan siswa dan mendampingi ketika shalat Dzuhur berjamaah ini berlangsung. Selain itu guru juga ikut mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Untuk faktor penghambatnya ya siswa ada yang sulit diatur karena itu siswa yang sangat nakal, sehingga guru juga sulit untuk memberi nasehat. Mushola juga belum memadai jika siswa yang shalat berjamaah banyak. [94]

Kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah.

Membangun dan membimbing akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah

[94] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif Rosyida, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

seseorang maka akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka membangun dan memperkokoh akhlaqul karimah siswa untuk selalu melakukan shalat berjamaah, salah satu upayanya adalah dengan melakukan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Farif sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

> Salah satu program dari guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan upaya membangun akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah. Dan kegiatan ini dijadwal setiap hari. Jadi, ada absensi untuk setiap kelas yang pada hari itu mendapat giliran shalat dzuhur berjamaah. Karena sudah rutinitas dari tahun ke tahun mbk, kita hanya memperbaiki dan menerapkan kedisiplinan. Karena ini program untuk menjadikan siswa disipilin juga agar supaya siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan shalat wajibnya. Sesekali saya takut-takuti mbk, jika nanti disiplin maka nilai akhlak dalam raport nilainya A jika tidak disiplin dan sering melanggar nanti nilai akhlak dala raport mendapat C. Tapi bukan semata-mata kita menakut-nakuti demi nilai saja, tetapi untuk lebih menerapkan kedisiplinan siswa.[95]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Juminah:

> Karena sholat adalah hal yang wajib dilaksanakan, maka program ini lebih ditekankan lagi. Dan membiasakan kepada siswa-siswa yang shalatnya masih bolong-bolong mbk, supaya nanti dirumah mereka jadi terbiasa. Dan kami juga memperingatkan setiap hari bahwa kalau sudah shalat Dzuhur di sekolah, di rumah juga harus shalat Ashar. Kita juga berpesan dan member motivasi bahwa jika melaksanakan shalat dengan tertib maka dosa-dosa yang telah dilakukan seperti berbohong, berani kepada orang tua, jahil kepada teman bisa rontok dengan kita melaksanakan shalat. Pada program ini juga ada sanksinya bagi siswa yang melanggar atau tidak

[95] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif Rosida, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

> mengikuti shalat Dzuhur berjamaah. Seperti mencuci mukena dan sarung, bahkan ada yang membersihkan kamar mandi. Agar siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.Dapat menumbuhkembangkan akhlakul karimah siswa yang bisa menumbuhkan nilai sosial, religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab.[96]

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII dengan hasil sebagai berikut:

> Dengan diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini saya menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab dalam shalat mbk. Guru juga selalu menasehati dan memotivasi untuk terus melaksanakan shalat 5 waktu. Dulu shalat saya sering bolong-bolong. Dan biasanya dulu pas pulang sekolah saya lupa untuk shalat dzuhur, jadi dengan adanya wajib shalat dzuhur ini shalat saya alhamdulillah menjadi rutin. Dulu masih ada juga teman-teman saya yang kadang-kadang membolos atau kabur pada saat shalat dzuhur berjamaah. Karena ada absen dan guru langsung yang mengabsen, jadi lama kelamaan teman-teman yang tidak mau shalat berjamaah jadi berkurang mbak. [97]

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di sini. “Pak, bagaimana pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sini?”, maka beliau menjawab:

> Begini mbak, untuk pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah ini ada jadwalnya. Dalam satu hari ada 4 sampai 8 kelas yang shalat Dzuhur berjamaah disini dan itu nanti bergiliran. Jadi kalau minggu pertama kelas VII A sampai kelas VII D minggu ke dua kelas VIII A sampai VIII D, minggu ke tiga kelas IX A sampai IX E dan begitupun seterusnya. Untuk muadzin juga dijadwal dari

---

[96] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

[97] Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

> para siswa, dan imamnya dari guru juga dijadwal. Jika ada kelas yang belum mendapatkan giliran, maka diikutkan dalam minggu selanjutnya. Tetapi insyaalloh semuanya sudah mendaptkan jadwal masing-masing. Untuk kelas lain yang pada hari itu tidak mendapatkan jadwal, boleh ikut berjamaah disini.[98]

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang sanksi dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. “Pak, apakah ada sanksi dalam shalat Dzuhur berjamaah di sini?”, maka beliau menjawab:

> Ada sanksi untuk anak yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disini mbk, kecuali siswa perempuan yang sedang datang bulan. Tujuannya untuk lebih memliki rasa disiplin dan rasa tanggungjawab untuk melakukan shalat wajib. Dan dari nilai-nilai kegiatan ini masuk dalam raport akhlaqul karimah siswa. Untuk sanksi pertama guru memberikan teguran kepada siswa mengapa tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolahan serta menasehatinya. Sanksi yang kedua jika siswa tidak kebal ditegur guru menyuruh siswa untuk membersihkan mushola. Jika tidak mempan lagi siswa disuruh untuk membeli alat shalat seperti mukena, sarung, songkok.[99]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juminah berikut ini:

> Selalu ada sanksi mbak, dari sanksi yang ringan hingga yang berat. Dulu ada denda yang dimasukkan di kotak infaq, tetapi setelah ada pro dan kontra maka denda tersebut dihentikan dengan sanksi yang lain untuk membersihkan kamar mandi, mushola dan lain sebagainya. Sanksi terberat yaitu pada saat UTS ataupu UAS nilai raport untuk keagamaan kita kasih C. Dengan itu kita berpesan kepada wali kelasnya bahwasannya nilai akhlak C kaitannya dengan kegiatan ibadah atau keagamaan tadi jelas-jelas siswa itu tidak naik kelas. Dengan begitu siswa langsung menembel atau mengganti shalat yang tidak diikuti pada waktu itu di luar jadwal.

---

[98] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[99] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

> Jadi kalau setiap ada jadwal siswa itu tidak pernah mengikuti, ya dia menembel setiap hari.[100]

Pertanyaan selanjutnya mengenai pendukung dan penghambat dari upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. "Pak, pasti ada pendukung dan penghambat dari kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ini. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut?"

Hasil wawancara dengan Bapak Maryono yaitu:

> Ada beberapa yang menjadi faktor pendukungnya mbk, yang pertama dari sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti bangunan masjid, tempat wudhu dan beberapa alat shalat. Yang kedua yaitu dari siswa pengurus kelas yang mengkoordinir temannya untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Yang ketiga dari guru-guru sendiri yang mengingatkan siswa ketika akan melaksanakan kegiatan. Untuk faktor penghambatnya yaitu banyak siswa yang membolos dan kabur, kalau siswa perempuan alasannya sedang datang bulan dan tidak membawa mukena. Jadi guru berharap ketika kelas yang besok mendapatkan giliran untuk shalat Dzuhur berjamaah, ketua kelas harus mengingatkan agar mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.[101]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bpk Amri sebagai berikut:

> Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya mbk. Untuk faktor pendukungnya sendiri dari siswa, apakah siswa tersebut bisa diajak rutin melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah ini. Tidak selalu kejar-kejaran dengan guru, tidak selalu dimarahi oleh guru ketika ada siswa yang kabur. Faktor yang kedua yaitu semangat dan kegigihan guru-guru dalam menasehati dan membimbing siswa. Untuk faktor penghambatnya yaitu juga dari siswa sendiri. ada yang sulit untuk diajak shalat, sehingga harus berurusan dengan

[100] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

[101] Wawancara dengan Bpk. Maryono, S.Pd. tanggal 16 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

guru. Dari musholanya sendiri tidak mencukupi jika siswa terlalu banyak yang shalat berjamaah.[102]

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan shalat Dzuhur berjamaah sudah terlakasana dengan baik, tetapi hanya kurang maksimal. Hal ini jika ada peraturan khusus dari sekolah, dan guru lain banyak yang membantu menertibkan siswa yang kabur. Dan sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurang memadainya mushola, karena mushola sekolah masih belum cukup memadai jika yang berjamaah terlalu banyak.

Kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di SMPN 5 Tulungagung

[102] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Drs. Amri, M.Pd. tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.00 – 12.20 WIB di ruang kepala sekolah.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Jum'at.

Selain shalat Dzuhur berjama'ah, upaya yang dilakukan untuk membangun akhlaqul karimah siswa yakni melalui shalat Jum'at di sekolah. Usaha tersebut mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat Jum'at sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalakan perintah agama serta selalu dan senantiasa medirikan shalat dengan baik. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan muncul pada pribadi siswa itu sendiri. Mereka akan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajiban dan kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika siswa laki-laki melakukan shalat jum'at dan untuk siswa perempuan melakukan kegiatan kajian kewanitaan. Tema kajian menyesuaikan, dan guru yang bertugas untuk memberikan materi bukan hanya dari guru Pendidikan Agama Islam, melainkan guru pelajaran lain yang dianggap mampu untuk memberikan materi kajian keislaman khususnya kajian kewanitaan. Kajian ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan bagi siswa perempuan. Dan juga sebagai wadah untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperbaiki akhlak mereka yang masih

menyimpang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Farif sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

> Untuk pelaksanakan shalat Jum'at ini kita bekerja sama dengan kurikulum mbk, pada hari Jum'at waktu KBM diperpanjang agar saat istirahat waktunya tidak terlalu banyak. Dulu bel pulang sekolah pada hari Jum'at jam 10.30, akhirnya kita kerja sama dengan kurikulum dan menetapkan waktu pulang sekolah jam 11.00. agar pada saat berwudhu waktunya tidak terlalu panjang yang mengakibatkan ada anak yang membolos dan kabur. Ketika siswa laki-laki shalat Jum'at kita melakukan kegiatan kajian kewanitaan untuk siswa perempuan. Materinya ya seputar fiqih, seputar kewanitaan. Dan pulangnya siswa laki-laki dan perempuan bersama-sama. Jadi saya senang sekali dengan adanya kurikulum K13 ini mbak, karena budi pekerti dimasukkan dalam penilaian.[103]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Juminah sebagai berikut:

> Salah satu upaya kita dalam membangun akhlak siswa yaitu dengan maelakukan kegiatan shalat Jum'at. Karena dengan mewajibkan siswa laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum'at di sekolah akan menjadikan siswa lebih tanggungjawab dengan shalat Jum'atnya. Kegiatan tersebut sudah terjadwal pada kelas mana yang akan melaksanakan shalat Jum'at pada hari itu. Selain mewajibkan shalat Jum'at untuk siswa laki-laki, siswa perempuan juga kita wajibkan untuk mengikuti kegiatan kajian kewanitaan yang mana waktunya bersamaan dengan siswa laki-laki melakukan shalat Jum'at. Tujuannya agar siswa perempuan mendaptkan ilmu-ilmu tentang kewanitaan dan membimbing untuk memperbaiki akhlak mereka. Materi yang saya sampaikan disini yaitu meliputi fiqih tentang kewanitaan, akhlak dan apa saja yang intinya membuat mereka sadar. Seperti kemarin saya memberikan materi tentang hijab dikalangan remaja. Tujuan saya memang menerangkan serta menjelaskan bahwa seorang muslimah yang sudah baligh wajib mengenakan hijab. Jadi tujuannya memang menarik anak agar menjadi sadar dan mengerti tentang fiqih dan kewajiban-kewajiban dari seorang wanita.[104]

---

[103] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif Rosida, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[104] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

> Untuk hari Jum'at di sekolah wajib untuk melakukan shalat Jum'at bagi yang laki-laki, dan kajian kewanitaan bagi yang perempuan mbak. Dengan adanya shalat Jum'at di sekolah saya pribadi menjadi lebih bertanggung jawab. Biasanya setelah pulang sekolah untuk melaksanakan shalat Jum'at saya malas sekali dan bahkan saya tidak shalat Jum'at. Untuk sekarang ini Alhamdulillah sudah rutin untuk melaksanakan shalat Jum'at. Tapi kalau secara keseluruhan sih masih ada anak yang tidak shalat Jum'at, karena pada dasarnya ya karena kesadaran diri mbak.[105]

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan ,"Bu, apakah ada siswa yang sangat sulit dalam kegiatan shalat Jum'at dan bagi siswa perempuan juga apakah ada yang sangat sulit untuk mengikuti kajian?", maka beliau menjawab:

> Ada mbak, sangat banyak sekali siswa laki-laki yang sulit untuk diajak shalat Jum'at. Ada yang malah absensinya kosong karena tidak pernah melaksanakan shalat Jum'at di sekolah. Ternyata setelah saya teliti dan saya tanya, ternyata anak-anak itu tidak mempunyai kegiatan atau istilahnya orang tua tidak ngurak-ngurak. Jadi untuk shalat Jum'at sekali atau dua kali hanya untuk menggugurkan kewajiban saja karena ingin dapat nilai, itu untuk anak yang sangat luar biasa nakal. Kalau untuk siswa perempuan juga ada beberapa yang diam-diam pulang bersama siswa yang tidak mempunyai jadwal pada hari itu. Tentunya kita mempunyai bukti dari absensi dari jadwal. Jadi besoknya untuk siswa yang membolos kita panggil dan ditegur dan dinasehati. Untuk sanksinya sendiri bagi siswa laki-laki, kita tegur dan sama seperti sanksi pada kegiatan shalat Dzuhur. Dan harus menembel shalat Jum'at yang mereka tinggalkan. Sama seperti siswa laki-laki, bagi siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiayan kajian kewanitaan tindakan yang pertama yaitu dengan menegurnya dan sanksi lain

[105] Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

> seperti membersihkan mushala atau kamar mandi. Dan juga harus menembel kegiatan kajian kewanitaan tersebut.[106]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mamad berikut ini:

> Ada banyak mbak siswa yang sering membolos tidak mengikuti kegiatan, khususnya siswa laki-laki yang paling sering membolos pada saat shalat Jum'at. Tetapi kita selalu membimbing dan mendampingi mereka agar mereka selalu mengikuti kegiatan ini. Kadang-kadang mereka harus kejar-kejaran dengan guru mbk. pokoknya kita berusaha agar para siswa mematuhi serta memiliki rasa tanggungjawab untuk dirimnya sendiri. Kita sebagai guru hanya bisa menjembatani dan membimbing mereka. Untuk siswa perempuan ada beberapa saja yang termasuk kategori ndablek mbk. mereka membolos pada saat mendapat jadwal kegiatan kajian kewanitaan. Sama seperti siswa laki-laki tadi mbk, upaya kita untuk membimbing mereka suapaya tidak membolos lagi yaitu dengan mendampingi dan membimbing mereka. Khususnya untuk guru perempuan yang mendampingi mereka.[107]

Selain itu guru PAI lainya Ibu Juminah juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

> Sangat banyak sekali mbak siswa laki-laki yang membolos untuk tidak melalsanakan shalat Jum'at. Yang paling banyak itu siswa kelas IX mbak, mereka berfikir mentang-mentang sudah menjadi kakak kelas semaunya sendiri dan susah diatur. Tapi kita maklumi semua itu mbk, karena pada dasarnya mereka butuh bimbingan dan nasehat dari guru. dan kita juga berusaha untuk selalu menasehati dan terus membimbung mereka supaya mereka menjadi siswa yang berakhlak baik. Begitupun juga siswa perempuan, ada juga beberapa yang sulit diatur dan suka membolos pada saat kegiatan kajian kewanitaan. Lagi-lagi siswa kelas IX yang suka membolos. Maka dari itu, kami sebagai guru PAI berupaya menasehati dan membimbing dengan memberi penjelasan melalui kegiatan kajian kewanitaan. Dengan materi seputar fiqih wanita dan tentang akhlak.

---

[106] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Farif, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

[107] Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Mamad Farid, S.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Dan kita juga menerapkan sanksi yang sama dengan sanksi shalat Dzuhur tadi. Supaya siswa menjadi lebih disiplin[108]

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh informan tersebut menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa bukan semata-mata karena benci atau marah, tetapi bertujuan untuk mendidik mereka agar mereka menjadi malu dan jera, sehingga tidak akan mengulanginya lagi. Sanksi ini diberikan juga agar siswa dapat menjaga tingkah lakunya dan senantiasa memperbaiki akhlaknya menjadi akhlak yang baik.

Kegiatan shalat Jum'at di SMPN 5 Tulungagung

Dari pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini telah direncanakan terlebih dahulu dengan baik, seperti hasil observasi yang saya lakukan bahwa setiap program kegiatan ada peraturan dan teknis pelaksanaanya,

[108] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Juminah, S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.30-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

selain itu juga ada evaluasi berupa daftar hadir siswa. Jadi pengamatan tersebut dapat diakatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni dengan ikut berperan membuat aturan-aturan dan prosedur pelaksanaan pada setiap kegiatan keagamaan khususnya yang bersifat rutin, serta menjadwal guru yang bertugas menjadi pembimbing atau penanggungjawab dari kegiatan tersebut. Dan menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil yang peneliti lakukan mendapat persamaan jawaban, yang mana jawaban tersebut dapat sudah biasa menjawab dari beberapa pertanyaan yang menjadi fokus saya

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama: bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung ?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 5 Tulungagung adalah :

a. selaku pelatih dari kegiatan hadrah ini, Tujuan dari diadakannya upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah untuk

menyalurkan bakat dan minat peserta didik, ada hubungannya mendidik untuk cinta pada kanjeng Nabi dan meneladani akhlak beliau melalui sya'ir-syair shalawat yang tentunnya mengingat kebesaran Alloh dilakukan dengan diiringi shalawat dan rebana, untuk melestarikan budaya islam. Sehingga dengan sering berlatih mengucapkan shalawat mereka akan terbiasa mengucapkan hal-hal yang baik dan tentunya lambat laun perilaku mereka akan sendirinya menjadikan pembiasaan ini dapat membangun akhlak pada siswa yang religius

b. Beberapa kegiatan keagamaan siswa yang rutin dilaksanakan terdiri dari pembiasaan hadrah, sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Jum'at.

c. Selama ini kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik, dalam setiap pelaksanaan tiap-tiap kegiatan keagamaan tersebut peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan.

d. Nilai Akhlaqul Karimah yang menjadi skala prioritas dalam tiap-tiap kagiatan keagamaan tersebut adalah berpusat pada nilai sikap dan budi pekerti siswa yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan bagian kurikulum.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama: bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung ?

Semua kegiatan dalam upaya membangun Akhlaqul Krimah siswa melalui kegiatan keagamaan pasti ada motif-motif kenapa kegiatan tersebut dipilih untuk menumbuh-kembangkan sikap Akhlaqul Karimah siswa di sekolah terpilih menjadi lokasi penelitian ini. Dari deskripsi data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum motif-motif upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Akhlaqul Karimah siswa melalui kegiatan sholat Dzuhur berjamaah adalah:

a. Upaya guru PAI dalam membangun Akhlaqul Karimah siswa melalui kegiatan sholat Dzuhur merupakan cara untuk mewujudkan visi dan misi SMPN 5 Tulungagung : mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa , cerdas, dan kompetitif.
b. Kepala sekolah dan segenap jajaran guru bertanggung jawab secara professional dalam membimbing mereka mengaktualisasikan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah sebagai upaya membangun Akhlaqul Karimah siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan religius serta menjadikan pembiasaan dalam keseharian.
c. Manfaat dari kegiatan sholat Dzuhur berjamaah adalah agar siswa mampu dan terbiasa dalam melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, mengutamakan sikap kedisiplinan serta mendapatkan keutamaan sholat berjamaah.

3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama: bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun

akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung ?

Semua kegiatan dalam upaya membangun Akhlaqul Krimah siswa melalui kegiatan keagamaan pasti ada motif-motif kenapa kegiatan tersebut dipilih untuk menumbuh-kembangkan sikap Akhlaqul Karimah siswa di sekolah terpilih menjadi lokasi penelitian ini. Dari deskripsi data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum motif-motif upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Akhlaqul Karimah siswa melalui kegiatan sholat Jum'at adalah:

a. Upaya guru PAI dalam membangun Akhlaqul Karimah siswa melalui kegiatan sholat Jum'at merupakan cara untuk mewujudkan visi dan misi SMPN 5 Tulungagung : mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa , cerdas, dan kompetitif.
b. Kepala sekolah dan segenap jajaran guru bertanggung jawab secara professional dalam membimbing mereka mengaktualisasikan kegiatan sholat Jum'at sebagai upaya membangun Akhlaqul Karimah siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan religius serta menjadikan pembiasaan.
c. Manfaat dari kegiatan sholat Jum'at adalah agar siswa mampu dan terbiasa dalam melaksanakan sholat Jum'at bagi siswa laki-laki, mengutamakan sikap kedisiplinan dan tanggungjawab serta mendapatkan keutamaan sholat Jum'at dan kajian kewanitaan bagi

siswa perempuan ini agar siswa perempuan mendaptkan ilmu-ilmu tentang kewanitaan dan membimbing untuk memperbaiki akhlak mereka agar lebih disiplin dan mengerti tentang fiqih dan kewajiban-kewajiban dari seorang wanita.